

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan/*fraud* merupakan bentuk ketidakjujuran yang secara sengaja dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan tujuan untuk mengambil kepunyaandan atau hak orang lain. Dan kecurangan atas laporan keuangan yaitu bentuk salah saji di dalam laporan keuangan dan audit ialah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai informasi yang bisa diukur terhadap suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang profesional dan independen untuk bisa menentukan serta melaporkan kebenaran informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan (Mulyadi, 2002)

Audit kecurangan atau *fraud* audit adalah berbagai prosedur yang bertujuan untuk memeriksa suatu laporan keuangan perusahaan apakahterindikasi telah terjadi suatu bentuk kecurangan/*fraud* yang dilakukan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu sehingga menimbulkan salah saji yang material sehingga bisa menipu para pengguna laporan keuangandan mengakibatkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan

Salah satu kasus *fraud* audit adalah padakasus yang menimpa akuntan publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, serta Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia) yang digugat secara pidana oleh PT Bank Mandiri Tbk karena kantor akuntan publik tersebut dinilai tidak mengaudit laporan keuangan tahunan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) dengan sebenarnya, hasil audit yang dilakukan kantor akuntan tersebut

mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun saat diperiksa OJK, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan banyak pihak kerugian(CNN, 2018).

ACFE Indonesia melakukan survai dan menghasilkan bahwa *fraud* yang terjadi paling banyak di Indonesia adalah korupsi yaitu sebanyak 154 responden survai fraud Indonesia atau sebesar 67% memilih korupsi. Hal ini berbeda dengan *report to the nationss* (2016) yang dikeluarkan oleh ACFE yang menyatakan bahwa jenis *fraud* terbanyak ditemukan dalam bentuk *asset missappropriation*. Dalam survai *fraud* Indonesia sendiri *asset missappropriation* dipilih oleh 71 responden atau 31% dari jumlah responden. *Fraud* berupa laporan keuangan menjadi jenis *fraud* terbanyak ketiga yang dipilih oleh 4 responden atau sebanyak 2%. Walaupun *fraud* atas laporan keuangan memiliki persentase terkecil secara keseluruhan, akan tetapi kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* atas laporan keuangan cukup besar. Hal ini sesuai dengan hasil survai, dimana 4 dari 10 responden (40%) mengatakan bahwa kerugian akibat *fraud* laporan keuangan adalah diatas 10 miliar rupiah.

Menurut Wawan Sujatmiko selaku Manager Riset Transparaency International Indonesia mengatakan dalam keterangan tertulisnya, pada Selasa, 29 Januari 2019 bahwa skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia naik satu poin."Skor IPK Indonesia tahun 2018 adalah 38, setelah 2016, 2017 skor IPK 37,"

Indonesia pada tahun ini mengalami kenaikan tujuh peringkat yaitu dari posisi 180 dan sekarang berada di posisi ke 89. Dan untuk kawasan ASEAN, Indonesia berada di posisi keempat. Singapura menempati posisi pertama dengan skor 82, di posisi kedua adalah Brunai Darusalam dengan skor 62, dan yang ketiga adalah Malaysia dengan skor 47(TEMPO.CO, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa korupsi di Indonesia masih sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa upaya pemberantasan korupsi di Indonesia belum signifikan. Oleh karena itu untuk meminimalisir tindak korupsi ataupun *fraud* audit yang terjadi perlunya pemahaman tentang *fraud* audit lebih dalam lagi terutama bagi mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi auditor yang akan mengaudit laporan keuangan. Untuk itu selama berkuliah sangat penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami mata kuliah audit yang diharapkan dapat membentuk persepsi mahasiswa dalam melakukan audit sehingga saat menjadi auditor nanti mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan/*fraud* atau bahkan akan bisa mencegah terjadinya *fraud*

Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* audit harus ditanamkan sejak kuliah dengan memperhatikan tentang aturan atau kode etik akuntan yang telah berlaku di Indonesia bahwa seorang auditor tidak boleh melanggar aturan-aturan yang telah ditentukan di dalam kode etik tersebut dan jika persepsi mahasiswa akuntansi baik tentang *fraud* audit maka nanti saat mahasiswa tersebut menjadi auditor mereka tidak akan melanggar kode etik yang berlaku dengan melakukan *fraud* dan justru akan mencegah *fraud* yang akan terjadi

Universitas Bina Darma adalah perguruan tinggi swasta yang mengasuh dan mengembangkan ilmu dan keahlian profesional pada 8 Fakultas yaitu Ilmu Komputer, Ekonomi dan Bisnis, Teknik, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Bahasa, Program Pasca Sarjana, dan Vokasi dengan total 5626 mahasiswa aktif. Karena penelitian ini difokuskan untuk para calon auditor yaitu mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi auditor baik di kantor pemerintah ataupun intern maka untuk itu peneliti hanya memfokuskan pada mahasiswa akuntansi Universitas Bina Darma.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* audit” (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap *fraud* audit?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan yang dilakukan menjadi terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis perlu untuk membatasi materi pembahasan dan batasan-batasan tertentu, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* audit yang diteliti khusus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap fraud audit

1.4.2 Manfaat

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga mempunyai manfaat penelitian. Antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* audit

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta masukan agar mengetahui lebih dalam lagi tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *fraud* audit

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan informasi khususnya bagi mahasiswa akuntansi yang sedang menyusun tugas akhir dengan pokok permasalahan yang sama.